

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua perusahaan wajib menggunakan sistem yang mengatur kegiatan bisnis perusahaan. Sistem yang baik membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Salah satu sistem terbaik perusahaan adalah sistem pengendalian internalnya. Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi yang terkoordinasi untuk memelihara aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan memfasilitasi kepatuhan terhadap kebijakan, metode dan perilaku manajemen. Menurut Jason Scott (dalam Fatmawati & Trihastuti, 2020) pengertian sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Tujuan dari bisnis ini adalah untuk membuat keuntungan maksimal pada semua rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai unit usaha manufaktur, salah satu penunjang operasionalnya adalah ketersediaan dan pengelolaan bahan baku. Ketersediaan dan pengelolaan tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian internal.

Bahan baku memegang peranan penting dalam menunjang kelangsungan proses produksi, namun di antara faktor penting lainnya, pasokan bahan baku memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus menghindari masalah persediaan. berada dalam kendali. Bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang paling penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat menghentikan proses produksi karena

tidak ada bahan yang tersisa untuk diproses. Bahan baku atau komoditas adalah bahan baku yang dibeli oleh industri pengolahan, dan komoditas yang dibeli langsung disimpan di gudang bahan baku untuk diproses lebih lanjut. Bahan dasar inilah yang kemudian diolah menjadi produk jadi yang siap dijual (PT Bumi Lancang Kuning Pusaka, 2019). Menurut Yamit (dalam Ramli, 2018) ada tiga alasan mengapa perusahaan membutuhkan manajemen persediaan. (1) unsur ketidakpastian permintaan (sudden demand), (2) ketidakpastian pasokan dari pemasok dan (3) ketidakpastian batas waktu pemesanan. Adanya ketidakpastian mengenai permintaan, pasokan dari pemasok dan tenggat waktu pemesanan membuat perusahaan kurang berhati-hati dalam penyediaan bahan bakunya. Kekurangan bahan baku yang langka mengakibatkan kurangnya pesanan produk yang dipesan oleh konsumen. Bila hal ini terjadi, perusahaan tidak hanya kehilangan penjualan, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan dengan tidak dapat menyelesaikan pesanan konsumen sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati sebelumnya.

PT. Madu Baru merupakan perusahaan milik Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang bergerak di bidang agroindustri tebu. Perusahaan ini berkantor pusat di Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. PT. Madu Baru didirikan untuk mengambil alih bekas pabrik gula Padokan yang hancur akibat perang dan mendirikan pabrik baru di atas tanah tersebut dengan nama Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus Madukismo. Pabrik tersebut kini menjadi satu-satunya pabrik tebu yang masih beroperasi di Yogyakarta. Pada 2020, Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat memegang 65% saham di perusahaan tersebut, dan sisanya dipegang

oleh Rajawali Nusantara Indonesia (RNI Group, 2020). Bisnis utama PT. Madu Baru adalah pabrik gula dan pabrik minuman keras. Produk yang dihasilkan oleh PT. Madu Baru adalah gula pasir, gula eceran, alkohol murni, spiritus, sumasi, pupuk madros dan kosprima.

Salah satu yang melatar belakangi penelitian ini perjalanan usaha yang kompleks terkait dengan PT. Madu Baru yang bersejarah hingga saat ini masih tetap eksis mengikuti perkembangan. Topik yang diangkat yakni pengendalian internal atas pembelian bahan baku yang mana hal tersebut sangat strategis dalam menjalankan kegiatan operasional produksi suatu pabrik. Bahan baku menjadi aspek penting jalannya operasional suatu pabrik selain adanya tenaga kerja. Tujuan utama dari kegiatan produksi antara lain memperoleh keuntungan dari hasil penjualan. Peneliti menarik garis linear antara variabel bahan baku untuk dianalisa dari aspek pengendalian internalnya. Hal tersebut, dirasa penting untuk di analisis guna meningkatkan omset, transparansi produksi dan tentunya menciptakan alur operasional yang seharusnya sesuai visi misi perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian persediaan bahan baku adalah luas areal tanam tebu yang berkurang, persaingan dengan komoditi lain, ketersediaan pupuk pada musim tanam, serangan hama, iklim dan cuaca yang tidak menentu (tidak dapat diprediksi secara akurat karena pemanasan global). Suatu pengendalian internal dikatakan sudah memadai apabila perusahaan mampu mengidentifikasi Komponen-komponen atas pengendalian internal dengan baik. Menurut COSO (Committee Of Sponsoring Organizations), Komponen-komponen

dalam pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian meliputi struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab komitmen.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih terfokus dan pembahasan tidak terlalu luas. Penelitian ini menganalisis proses pengendalian terhadap pembelian bahan baku dan pengolahannya pada kegiatan operasional produksi yang diterapkan oleh PT. Madu Baru Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana proses pengendalian terhadap pembelian bahan baku pada operasional produksi PT. Madu Baru Yogyakarta?
2. Apakah proses pengendalian terhadap pembelian bahan baku pada operasional produksi PT Madu Baru Yogyakarta telah sesuai dengan ketentuan COSO?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prosedur pengendalian terhadap pembelian bahan baku PT. Madu Baru Yogyakarta.
2. Menganalisis kesesuaian sistem pengendalian terhadap pembelian bahan baku PT. Madu Baru Yogyakarta dengan komponen COSO.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan sistem pengendalian internal suatu perusahaan manufaktur dalam proses pembelian bahan baku. Diharapkan juga dapat menjadi sumber bacaan atau referensi untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi perusahaan dalam mempertahankan capaian mutu dan meningkatkan standart pengendalian internal produksi agar meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, bagi publik diharapkan menjadi referensi informasi untuk lebih menjadi perhatian agar meningkatkan pendapatan melalui *branding* dan mutu produksi.